

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang :

1. Pengaruh antara konflik peran terhadap keinginan berpindah.
2. Pengaruh antara ambiguitas peran terhadap keinginan berpindah.
3. Pengaruh antara konflik peran dan ambiguitas peran terhadap keinginan berpindah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Ruslam Cempaka Putih Jaya yang beralamat di Jalan Cempaka Putih VI no. 4 Jakarta Pusat. Tempat tersebut dipilih karena peneliti merasakan adanya beban pekerjaan yang tinggi yang dirasakan oleh karyawan yang mengakibatkan terjadinya konflik peran dan ambiguitas peran dan dapat berdampak pada keinginan berpindah dari perusahaan.

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional yaitu dengan mengumpulkan data primer konflik peran dan ambiguitas peran sebagai variabel bebas dengan keinginan berpindah sebagai variabel terikat pada karyawan di PT. Ruslam Cempaka Putih Jaya. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang selanjutnya akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur derajat keeratan antara konflik peran dan ambiguitas peran dengan keinginan berpindah. Penggunaan korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel, yaitu variabel bebas (Konflik Peran) dan (Ambiguitas Peran) diberi simbol (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat yaitu (Keinginan Berpindah) sebagai yang dipengaruhi diberi simbol (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”⁵⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan di PT. Ruslam Cempaka Putih Jaya yang berjumlah 62 karyawan sebagai populasi terjangkau. Dengan menggunakan tabel *Issac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 responden. Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), p.90

sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*) dengan perhitungan sesuai dengan tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Perincian Perhitungan Sampel

No.	Bagian/ Bidang	Sub Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Adm. & Keuangan	Adm. Umum	10	10/62x51	8
		Akuntansi Keuangan	11	11/62x51	9
2.	Pedagangan umum & Jasa	-	16	16/62x51	13
3.	Pelayanan Kesehatan	Klinik	9	9/62x51	8
		Uks	6	5/62x51	5
		Jpkm	10	10/62x51	8
Jumlah			62	-	51

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu konflik peran (variabel X_1) dan ambiguitas peran (variabel X_2) dan keinginan berpindah (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan Berpindah (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah mengacu pada dua aspek yaitu niat karyawan untuk berhenti bekerja dari perusahaan dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Keinginan berpindah merupakan data primer yang mencerminkan aspek-aspek dari keinginan berpindah yang memiliki indikator dan sub indikator, yaitu : niat karyawan untuk berhenti bekerja yang meliputi sukarela sedangkan alternatif pekerjaan meliputi peluang pekerjaan.

Untuk mengukur keinginan berpindah , peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Kisi-kisi Instrumen Keinginan Berpindah

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur keinginan berpindah ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di jadikan soal dalam melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator keinginan berpindah. Kisi-kisi instrumen variabel keinginan berpindah dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y)
Keinginan Berpindah

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Niat karyawan untuk berhenti bekerja	Sukarela	12,14,17,19	2*,5,7,15	10,11,14,16	4,5,12

Alternatif pekerjaan	Peluang Pekerjaan	1,4,6*,9,11,13*,16	3,8,10,18	1,3,7,9,13	2,6,8,15
Jumlah		11	8	9	7
		19		16	

Keterangan *: Butir yang drop

Selanjutnya untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel III. 3, sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel (Y)
Keinginan Berpindah

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang setuju (KS)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keinginan Berpindah

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel keinginan berpindah yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel keinginan berpindah

sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan di CV. Duta Medica Sarana.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵¹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 19 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan (2,6,13) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 16 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,90 dengan menggunakan rumus:

⁵¹ Djaali dan Pudji Muljano, *loc.cit*

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁵²:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵³:

$$Si^2 = \frac{\sum xt^2 \frac{(\sum xt^2)}{n}}{n}$$

2. Konflik Peran (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Konflik peran merupakan ketidak konsitenan/ketidacocokan harapan karyawan dengan perusahaan dan pertentangan pada saat perintah diterima dan dilaksanakan.

b. Definisi Operasional

Konflik peran merupakan data primer yang mencerminkan aspek-aspek dari konflik peran yang memiliki indikator dan sub indikator, yaitu : ketidak konsitenan /ketidacocokan harapan meliputi tuntutan peran dan kebutuhan, sedangkan Pertentangan/ bertentangan meliputi tugas-tugas dan tanggung jawab.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), p.180

⁵³ *Ibid.*, p.288

Untuk mengukur konflik peran, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Kisi-kisi Instrumen Konflik Peran

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur konflik peran ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di jadikan soal dalam melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator konflik peran. Kisi-kisi instrumen variabel konflik peran dapat dilihat pada tabel III.4 dibawah ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel (X₁)
Konflik Peran

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ketidak konsitenan /ketidakcocokan harapan	Tuntutan peran dengan kebutuhan	5,16	4,12, 13,19, 20	4,13	3,9,10, 15,16
	Nilai-nilai individu	1*,10, 11*	17,24	8	14,20
Pertentangan	Tugas-tugas	2,18*, 26	6,7*,8, 21,22, 23,25, 27	1,22	5,6,17, 18,19, 21,23

	Tanggung jawab	3,9	14,15	2,7	11,12
Jumlah		10	17	7	16
		27		23	

Keterangan *: Butir yang drop

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Variabel (X₁)
Konflik Peran

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang setuju (KS)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Konflik Peran

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel konflik peran yang terlihat pada tabel III.5.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel konflik peran

sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan di CV. Duta Medica Sarana.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁴:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 27 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan (1,7,11,18) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 23 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus

⁵⁴ Djaali dan Pudji Muljano, *loc.cit*

Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,936 dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁵⁵:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁶:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

3. Ambiguitas Peran (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Ambiguitas peran adalah hasil dari adanya ketidakpastian/kurangnya informasi yang diterima karyawan dan kurangnya pemahaman terhadap yang menjadi hak dan kewajiban dari karyawan.

b. Definisi Operasional

Ambiguitas peran merupakan data primer yang mencerminkan aspek-aspek dari ambiguitas peran yang memiliki indikator dan sub

⁵⁵ *Ibid.*, p.180

⁵⁶ *Ibid.*, p.288

indikator, yaitu : ketidakpastian atau kurangnya informasi meliputi wewenang dan harapan; sedangkan kurangnya pemahaman (kejelasan) meliputi hak-hak dan kewajiban.

Untuk mengukur ambiguitas peran, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Kisi-kisi Instrumen Ambiguitas Peran

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur ambiguitas peran ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di jadikan soal dalam melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator ambiguitas peran. Kisi-kisi instrumen variabel ambiguitas peran dapat dilihat pada tabel III.6 dibawah ini:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel (X₂)
Ambiguitas Peran

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ketidapastian atau kurangnya informasi	Wewenang	4,14	3,13,16	3,12	2,11,14
	Harapan	1,9,11	8,10*,12	1,8,9	7,10
Kurangnya pemahama	Hak-hak	5,20*	2*,18,22	4	16,19

n	Kewajiban	6,7	15,17, 19,21	5,6	13,15, 17,18
Jumlah		9	13	8	11
		22		19	

Keterangan *: Butir yang drop

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.7 berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Variabel (X₂)
Ambiguitas Peran

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang setuju (KS)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Ambiguitas Peran

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel ambiguitas peran yang terlihat pada tabel III.7.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel ambiguitas peran

sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan di CV. Duta Medica Sarana.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁷:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 22 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan (2,10,20) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 19 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus

⁵⁷ Djaali dan Pudji Muljano, *loc.cit*

Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,92 dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁵⁸:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁹:

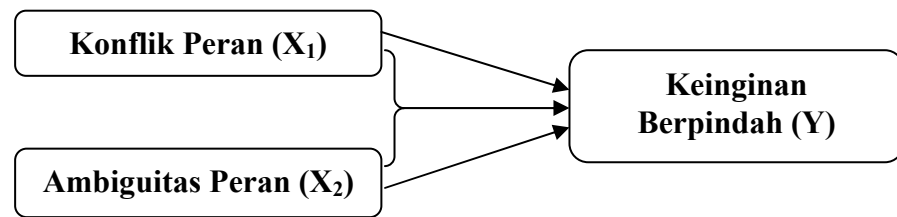
$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (konflik peran) dan variabel X_2 (ambiguitas peran) terhadap variabel Y (keinginan berpindah). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, p.180

⁵⁹ *Ibid.*, p.288



Keterangan:

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus

diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁶⁰

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi Linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

⁶⁰ Damodar N Gujarati, *Basic Econometrics* (Mc Graw Hill, USA, 2003), p.23

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika Deviation from Linearity $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linier
- b. Jika Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule Of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak

signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut⁶¹.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

⁶¹ *Ibid*

maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homosekdastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis grafis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awalnya adalah:

H_0 : tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 : terdapat Heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari konflik peran (X_1) dan ambiguitas peran (X_2) terhadap keinginan berpindah (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:⁶²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Keinginan Berpindah)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel Bebas (Konflik Peran)

X_2 = Variabel Bebas (Ambiguitas Peran)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Konflik Peran)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_2 (Ambiguitas Peran)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶³

Hipotesis penelitiannya:

⁶² Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), p. 237

⁶³ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p.48

- $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

- $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁴

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

⁶⁴ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p 50

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
- $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.